

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses megubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia upaya pengajaran dan latihan.¹ Menurut Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.² Menurut Ihsan, pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaanya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.³ Dapat dipahami bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam bentuk pengajaran.

Dalam dunia pendidikan salah satu hal yang mendukung keberhasilan adalah terselenggaranya kurikulum pendidikan. Kurikulum dapat diibaratkan seperti urat nadinya pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, maka pendidikan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan perannya. Karena peran pentingnya itulah yang akan menentukan mutu atau kualitas pendidikan itu sendiri.⁴ Kurikulum

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 800

² John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, Originally Published, 2003), h. 69

³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 13

⁴ Imamudin, "Relevansi Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan Terhadap Dunia Kerja Alumni Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta", *Skripsi* (Jakarta, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h. 1.

merupakan hal penting bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan, karena kurikulum yang akan mencetak kecakapan dan kemampuan yang akan dimiliki.

Menurut Nurgiyantoro, kurikulum memiliki kedudukan yang penting karena pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman. Bagi pendidik kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam belajar⁵ Sementara itu menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Kurikulum memiliki kedudukan dan posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum dapat memberikan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja kepada peserta didik, sehingga ketika sudah menjadi alumni akan mudah terserap di dunia kerja yang sesuai kompetensi yang mereka dapat saat menempuh pendidikan. Namun kompetensi-kompetensi yang diajarkan juga harus relevan dengan kompetensi

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 6.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19

yang dibutuhkan dunia kerja, karena setiap tempat usaha memiliki standar kompetensi yang sudah ditetapkan.⁷

Relevansi kurikulum pendidikan merupakan kesesuaian pendidikan dengan tuntutan kehidupan. Pendidikan dapat dikatakan relevan jika hasil dari pendidikan tersebut berguna bagi kehidupan. Pendidikan adalah bekal untuk masa depan, sehingga bahan yang akan diajarkan ke peserta didik perlu disesuaikan dengan kebutuhan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Hal ini mampu membekali peserta didik untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi karena perkembangan zaman. Sistem pendidikan yang dijalankan diharapkan mampu menyiapkan kebutuhan masyarakat pada masa yang akan datang.⁸

Sebagai suatu pemegang peran penting dalam penghasilan sumber daya manusia yang berkualitas, suatu lembaga pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompetensi di bidangnya dalam artian memiliki kecakapan, keahlian, kemampuan dan pengetahuan. Namun, para lulusan-lulusan ini tidak hanya mampu dalam pengembangan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap formal yang diwujudkan dalam indeks prestasi, akan tetapi para lulusan ini harus mampu berkiprah dalam dunia kerja. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka suatu lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan para lulusan agar memiliki kompetensi

⁷ Dita Sarwo, Edy Nugroho, "Relevansi Kurikulum Jasa Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta Dengan Dunia Kerja", *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h .6.

⁸ *Ibid.*, h. 27-28.

pada berbagai bidang ilmu dan keahlian, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam dunia kerja yang sesuai dengan standar mutu.⁹

Oleh karena itu, menurut peneliti lembaga pendidikan dituntut agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian yang dimiliki serta memiliki pemikiran yang inovatif, kreatif, dalam pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Lembaga pendidikan yang dimaksud di antaranya adalah sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas yaitu Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mempunyai banyak fakultas dan Program Studi.

Program Studi Ilmu Perpustakaan merupakan salah satu jurusan yang ada di lembaga pendidikan Indonesia. Program studi tersebut dapat kita temui di beberapa Perguruan Tinggi di Indonesia. Semakin banyaknya lembaga pendidikan tinggi yang membuka program Studi Ilmu Perpustakaan menunjukkan bahwa bidang Ilmu Perpustakaan telah mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari terselenggaranya beberapa perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dalam berbagai jenjang, mulai dari tingkat Diploma (D-3), Sarjana (S-1), hingga Magister (S-2).¹⁰

⁹ Syamsidar, "Studi Keterserapan Alumni Dalam Dunia Kerja Pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2008 dan 2009", *Skripsi*, (Makasar: Program Studi Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), h.1.

¹⁰ Yunus Winoto, "Kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan: Meninjau Kurikulum Inti (Core Curriculum) Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan di Indonesia", *Jurnal Visi Pustaka*, (Vol. 13 No 01, Januari 2011), h. 1.

Program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang adalah satu-satunya program studi Ilmu Perpustakaan yang ada di Sumatera-Selatan. Program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berada di Fakultas Adab dan Humaniora. Program studi Ilmu Perpustakaan sebelumnya hanya konsentrasi Ilmu Perpustakaan yang menginduk di bawah Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam. Namun dengan seiring waktu pada tahun 2014, tepatnya tanggal 09 Oktober 2014, konsentrasi perpustakaan alih status menjadi program studi Ilmu Perpustakaan. Setelah beralih status dari konsentrasi menjadi program studi, maka kurikulum pembelajaran pun juga ikut berubah. Sebelumnya ketika masih konsentrasi perpustakaan, mata kuliah masih banyak yang berkaitan dengan program studi Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga hal tersebut tidak relevan lagi untuk diterapkan ketika sudah menjadi program studi. Kurikulum yang sekarang menggunakan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang menekankan kepada skil, dengan kurikulum yang baru alumni sudah disiapkan untuk siap bekerja. Alumni tidak hanya bisa bekerja di perpustakaan, akan tetapi bisa bekerja di tempat-tempat lain. Pekerjaan tersebut seperti mata kuliah preservasi, yang mana dalam mata kuliah ini mahasiswa diajarkan untuk mengemas, menjaga dan merawat prodak dengan baik. Hal ini bisa diterapkan pada prodak tertentu, seperti makanan dan prodak lainnya. Jadi ilmu yang didapat tidak hanya bisa diterapkan di perpustakaan.¹¹

¹¹ Misroni, Wawancara Pribadi (Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan), tanggal 10 April 2019.

Dalam upaya untuk peningkatan kualitas kerja SDM di Indonesia, hendaknya kurikulum yang dibuat harus sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia SKKNI. SKKNI dan kurikulum KKNI saling berkaitan satu sama lain. Adanya upaya pengemasan SKKNI ke dalam jenjang kualifikasi KKNI dengan menggunakan parameter yang diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.21/MEN/X/2007 Tentang Tata Cara Penetapan SKKNI. Maksud dari pengemasan SKKNI ke dalam jenjang kualifikasi KKNI ini adalah sebagai upaya dalam penyandingan serta penyetaraan kualifikasi maupun rekognisi terhadap tingkat pendidikan dan atau dengan tingkat pekerjaan. Selain itu pengemasan ini membantu terwujudnya hubungan harmonisasi serta kerjasama dalam hal saling pengakuan kualifikasi dengan negara lain, secara bilateral maupun multilateral.¹²

Pada tahun tahun 2017 sampai dengan Juni 2019, Program Studi Ilmu Perpustakaan telah menghasilkan alumni sejumlah 152 orang.¹³ Menurut observasi yang telah penulis lakukan, para alumni telah bekerja di perpustakaan baik itu perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan, perpustakaan kantor Dinas dan kantor atau pun perusahaan-perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini yaitu untuk mengetahui keterserapan alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah di dunia kerja, mata kuliah apa saja yang relevan dengan dunia kerja yang sedang dijalani oleh para alumni, dan kesesuaian kurikulum dengan Standar Kompetensi Kerja

¹²Direktori Training Indonesia, *Perbedaan Antara SKKNI dengan KKNI*, diakses dalam <http://direktoritraining.com/perbedaan-antara-skkni-dengan-kkni/> pada tanggal 12 Agustus 2019.

¹³ Yanto, Wawancara Pribadi (Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan), tanggal 20 Oktober 2018).

Nasional Indonesia. Hal ini yang memberikan inspirasi kepada penulis untuk mengambil judul penelitian dengan judul “relevansi kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (studi analisis dunia kerja alumni).”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas kiranya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui relevansi kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia analisis dunia kerja alumni.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi para alumni dalam dunia kerja.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan alumni dalam menghadapi kendala di tengah masyarakat.
4. Untuk mengetahui keterserapan alumni di tengah masyarakat.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah di atas, maka diketahui rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Palembang dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia analisis dunia kerja alumni?

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi para alumni Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Palembang dalam dunia kerja?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian yaitu pada para alumni yang sudah bekerja dan seberapa jauh relevansi kurikulum dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas maka tujuan peneliti ini yaitu:

1. Untuk mengetahui relevansi kurikulum program studi ilmu perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia analisis dunia kerja alumni.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi para alumni dalam dunia kerja.

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bisa mengetahui relevansi kurikulum Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia analisis dunia kerja alumni. Kesesuaian kurikulum selama menempuh perkuliahan dengan kesesuaian ketika menghadapi dunia kerja.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan
- b. Memberikan masukan kepada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang agar dapat mengkaji lebih dalam tentang perkembangan kurikulum dan sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.
- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal pembuatan karya tulis ilmiah dan dapat mengaplikasikan ilmu yang selama ini didapat di bangku kuliah, serta sebagai syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana.
- d. Bisa dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya, dalam rangka untuk mengembangkan model yang lebih kompleks khususnya berkaitan dengan relevansi kurikulum terhadap dunia kerja.

G. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian terdahulu dimaksud di sini adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan beberapa hasil bacaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imamudin yang berjudul “Relevansi Kurikulum Ilmu Perpustakaan Terhadap Dunia Kerja Alumni Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa informan mengatakan ada sembilan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja yang

mereka geluti, yaitu kompetensi manajemen informasi, kompetensi teknologi informasi, kompetensi komunikasi, dan kompetensi kebahasaan. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan ilmu dari semua mata kuliah yang dapat diterapkan dalam dunia kerja yang sesuai dengan karakteristik pekerjaan masing-masing alumni. Kendala-kendala yang dihadapi dalam dunia kerja di antaranya yaitu keahlian atau kemampuan teknologi informasi yang terbatas, penguasaan komunikasi yang kurang, penguasaan bahasa yang terbatas dan lemahnya kesadaran akan keberadaan perpustakaan.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Sarwo Edy Nugroho yang berjudul “Relevansi Kurikulum Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta dengan Dunia Kerja.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kompetensi kepribadian sebesar 89,3%; kompetensi tata hidang sebesar 91%; kompetensi pengolahan dan penyajian makanan kontinental sebesar 87,1%; kompetensi pengolahan dan penyajian makanan Indonesia sebesar 88,7%; kompetensi hidangan kesempatan khusus dan *fusion food* sebesar 83,8%; semua kompetensi termasuk dalam kategori sangat relevan; 2) siswa lulusan Tahun 2011 sebanyak 77,3% bekerja sesuai dengan bidang yang ditekuni dan 22,7% bekerja tidak sesuai dengan bidang yang ditekuni.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yelli Eka Sumadhinata yang berjudul “Analisis Relevansi Kompetensi Lulusan Terhadap Kebutuhan Kerja.”

¹⁴ Imamudin, “Relevansi Kurikulum Jurusan Ilmu Perpustakaan Terhadap Dunia Kerja Alumni Jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Jakarta”, *skripsi*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014), h. vi.

¹⁵ Dita Sarwo Edy Nugroho, “Relevansi Kurikulum Jasa Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta Dengan Dunia Kerja”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. x.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh rata-rata skor tanggapan responden terhadap kompetensi yang dimiliki 3,85. Hal ini berarti secara umum berada dalam kategori baik. Indikator yang mendapat skor tertinggi 4,08 yaitu pada pernyataan “kemampuan memegang tanggung jawab” Indikator yang memiliki skor terendah 3,52 yaitu untuk pernyataan: “Kemampuan Bahasa Inggris:” sehingga sebaiknya Universitas Widyatama meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan berbagai alternatif di antaranya dengan menambah jam kelas bahasa Inggris dengan *native class*, mewajibkan bahasa Inggris di waktu tertentu, mengadakan seminar-seminar yang mendukung program Bahasa Inggris, kerjasama dengan perguruan tinggi lain untuk pertukaran pelajar.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rustam Asnawi dkk, yang berjudul “Analisis Relevansi dan Antisipasi Kebutuhan Dunia Kerja Program Studi Teknik Elektro D3 Fakultas Teknik UNY.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa teridentifikasinya tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja adalah tinggi, hal ini dilihat dari seluruh responden yang mengisi angket memiliki bekerja di berbagai sektor pekerjaan mulai dari Pemerintah (Pusat/departemen), Pemerintah (BUMN, BHMN), Swasta (Jasa), Swasta (Manufaktur) sampai wirausaha. Lulusan yang memiliki bidang pekerjaan yang relevan sebanyak 76% selebihnya bidang pekerjaannya tidak relevan.¹⁷

¹⁶Yelli Eka Sumadhinata, “Analisis Relevansi Kompetensi Lulusan Terhadap Kebutuhan Kerja”, *Tesis*, (Bandung: Program Studi Manajemen Pascasarjana Universitas Widyatama, 2010, h. 4.

¹⁷ Rustam Asnawi dkk., “Analisis Relevansi dan Antisipasi Kebutuhan Dunia Kerja Program Studi Teknik Elektro D3 Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”, *UNY Journal*,

5. Penelitian yang dilakukan oleh Farri Salsabilla yang berjudul Relevansi Kurikulum Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dengan Dunia Kerja (Studi Kasus Guru TIK, Dinas Pendidikan, dan Lembaga Diklat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah yang paling atau secara langsung mendukung dalam dunia kerja alumni pada semua bidang pekerjaan, yaitu mata kuliah Pembelajaran TIK, Pembelajaran Berbasis Komputer, Pengembangan Media Video, Pengantar Komunikasi, Profesionalisasi Pengembangan Kurikulum, Pembinaan Kurikulum, Evaluasi Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Perencanaan Pendidikan, dan Manajemen Sistem Kepelatihan. Tingkat relevansi kurikulum dengan dunia kerja berbeda untuk tiap bidang pekerjaan, hal tersebut terlihat dalam pilihan mata kuliah yang dipilih oleh para subyek. Pada bidang pekerjaan Guru TIK tingkat relevansinya sebanyak 78%, bidang pekerjaan di Dinas Pendidikan tingkat relevansinya sebanyak 53%, dan bidang pekerjaan di Lembaga Diklat tingkat relevansinya sebanyak 29%. Berdasarkan hasil penelitian itu direkomendasikan untuk semua mata kuliah yang perlu ditambahkan, bisa dilakukan penataan kurikulum konsentrasi atau mata kuliah pilihan yang sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tersebut agar pada saat pengambilan mata kuliah sudah terarah pada sebuah bidang pekerjaan tertentu.¹⁸

(Yogyakarta: Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 1.

¹⁸ Farri Salsabilla, "Relevansi Kurikulum Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Dengan Dunia Kerja (Studi Kasus Guru TIK, Dinas Pendidikan, dan Lembaga Diklat)", *Skripsi*, (Semarang: Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 1.

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Kurikulum Ilmu Perpustakaan Terhadap Dunia Kerja Alumni Ilmu Perpustakaan. Namun penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis di Universitas Islam Negeri Palembang. Dari kelima penelitian yang telah dilakukan hanya ada satu penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini. Namun metodologi yang digunakan berbeda, penelitian sebelumnya menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

H. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah teori-teori yang akan digunakan untuk membantu menjawab dan memecahkan masalah penelitian.

1. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan, yang ada hubungan, selaras dengan.¹⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.²⁰ Sedangkan menurut Sukmadinata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan,

¹⁹Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT. Arkola, 1994), h. 666.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 943.

kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.²¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

2. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia atau yang disingkat dengan SKKNI merupakan acuan yang menjadi standar dalam hubungannya dengan kemampuan kerja yang meliputi aspek keterampilan, pengetahuan dan sikap kerja yang sesuai dengan pelaksanaan tugasnya serta sesuai dengan persyaratan dari pekerjaan yang sudah ditetapkan dimana semua standar atau ketentuan dalam SKKNI sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kata lain, SKKNI merupakan standar kompetensi tenaga kerja yang berlaku secara nasional di Indonesia dan merupakan standar kompetensi bersifat lintas perusahaan.²² Setelah kompetensi dikuasai, diharapkan yang bersangkutan akan mampu:

- a. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan.
- b. Mengorganisasikan agar pekerjaan dapat dilaksanakan .
- c. Mampu menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah
- d. Mampu menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada lingkungan yang berbeda.²³

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 150-151

²²Direktori Training Indonesia, *Perbedaan Antara SKKNI dengan KKNI*, diakses dalam <http://direktoritraining.com/perbedaan-antara-skni-dengan-kkni/> pada tanggal 12 Agustus 2019.

²³ Diakses dalam <https://sertifikasibnsp.com/skni/> pada tanggal 12 Agustus 2019

I. Metode Penelitian

Metode yang artinya alat untuk melakukan sesuatu penelitian.²⁴ Maka dalam memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Deskriptif kualitatif yang artinya penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan secara menyeluruh untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.²⁵

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah informasi yang penulis dapatkan dari wawancara antara penulis dengan informan, dimana informan tersebut penulis dapatkan dari alumni Program Studi ilmu Perpustakaan. Adapun jumlah informan yang akan diteliti sejumlah 152 orang alumni Program Studi Perpustakaan, yang didapat berdasarkan data di Program Studi Perpustakaan.

²⁴Helen Sabera Adib, *Metodelogi Penelitian*, (Palembang: Noer Fikri, 2016) h.1.

²⁵ Cholid Narbuku, dkk., *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 44.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersifat menunjang. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah yaitu bukti, catatan, laporan, foto, jurnal, file tercetak maupun non tercetak dan arsip yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini.

3. Informan penelitian

Menurut Moleong, informan adalah orang yang diminta untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁶ Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alumni program studi Ilmu Perpustakaan yang berjumlah 58 orang. Dalam memilih informan penelitian kualitatif menggunakan *teknik non probabilitas*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subyektif peneliti dengan didasarkan jangkauan dan kedalaman masalah yang ditelitinya. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposif sampling* yaitu suatu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penulis sendiri yang biasanya di pilih berdasarkan kualitas.²⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dipergunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

²⁶ Lexy. J. Moleong, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132.

²⁷ Murhayati, “Sikap Pemustaka Terhadap Layanan di Perpustakaan SMA Negeri 3 Palembang,” *Skripsi*, (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, IAIN Raden Fatah Palembang, 2013), h. 7.

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam penelitian ini penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap informasi yang diperlukan sumber primer penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan dengan tanya jawab dengan informan secara langsung.²⁸ Wawancara ditujukan kepada semua alumni Program Studi ilmu Perpustakaan yang berjumlah 82 orang. Mengingat keterbatasan jarak antara alumni dan peneliti, maka wawancara dilakukan dengan dua metode yaitu wawancara dengan cara tatap muka langsung dan wawancara dengan menggunakan media elektronik dan sosial media.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan yang dijadikan sebagai bukti keterangan seperti arsip-arsip, buku dan data yang dikumpulkan berupa literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian.²⁹ Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan catatan yang menunjang penelitian yaitu buku catatan alumni, buku pedoman, foto-foto alumni maupun kegiatan prodi, dokumen tercetak maupun non tercetak.

²⁸ Abdul Rozak, *Pengantar Statistika* (Malang: Inti Media, 2012), h. 8.

²⁹ Asmiati, "Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kinerja Pustakawan di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang)", *Skripsi*, (Palembang: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang), h. 17.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Salim menjelaskan ke dalam tiga langkah berikut:³⁰

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

³⁰ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006), h.22-23.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam tulisan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori. Bab ini menjelaskan mengenai pengertian relevansi, kurikulum, sejarah kurikulum di Indonesia, komponen kurikulum, jenis-jenis kurikulum, kurikulum pendidikan tinggi SKKNI dan KKNI.

Bab III gambaran umum objek penelitian. Bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Prodi ilmu Perpustakaan, visi dan misi prodi ilmu Perpustakaan, tujuan didirikannya Prodi Ilmu Perpustakaan, struktur organisasi prodi ilmu Perpustakaan dan kurikulum program studi Ilmu Perpustakaan.

Bab IV hasil dan pembahasan. Bab ini berisi tentang temuan penelitian yaitu relevansi kurikulum Program Studi ilmu Perpustakaan dengan dunia kerja alumni.

Bab V penutup. Bab ini berisikan simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sementara saran merupakan rekomendasi peneliti untuk beberapa pihak.